

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang bisa dilakukan oleh setiap peneliti dalam menyusun rencana penelitian, salah satu pendekatan penelitian adalah dengan memakai Penelitian pendekatan Kemmis dan Mc.Taggart (Sударsono, 1997:16), pendekatan ini terdiri dari empat komponen yaitu: rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

Metode penelitian yang dilakukan penulis adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang mengacu kepada tindakan guru ketika melaksanakan pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharjono (Arikunto, 2006:58) yang mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik belajar”.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan kepada situasi yang berlangsung di dalam kelas. Dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa yang sedang berinteraksi dalam proses belajar.. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. (Suyanto, 1997:6).

Haris Rusmana, 2012

Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktifitas Balahar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar. Menurut Barg (Suyanto, 1997:8) tujuan utama dalam penelitian tindakan kelas adalah pengembangan keterampilan-keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya. Oleh karena itu, secara singkat penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif, dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. (Suyanto, 1997:4)

Pada dasarnya setiap orang apapun pekerjaannya selalu dihadapkan dengan persoalan atau masalah yang menuntut jawaban atau pemecahannya. Jawaban pemecahan atas persoalan/masalah tersebut selalu dicari agar mendekati kebenaran, setidaknya-tidaknya ada alasan rasional mengapa jawaban tersebut menjadi pilihan. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mencari jawaban atas persoalan/permasalahan yang ada, antara lain melalui pengalaman, baik pengalaman diri sendiri ataupun pengalaman orang lain. Ada juga dalam mencari jawaban atas permasalahan yang bersumber dari khasanah ilmu pengetahuan yang dikuasainya. Bahkan ada pula orang yang mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapinya tersebut melalui intuisi saja, disamping melalui usaha-usaha coba-coba atau sepkulasi.. Dalam bidang ilmu pengetahuan, kebenaran suatu jawaban diutamakan, sekali pun bias dikatakan sebagai kebenaran mutlak. Terdapat dua teori kebenaran pengetahuan, yaitu teori kebenaran koherensi dan teori kebenaran korespondensi. Teori koherensi

beranggapan bahwa suatu pernyataan dianggap benar apabila sesuai dan tidak bertentangan dengan pernyataan sebelumnya. Dalam teori korespondensi dikatakan benar apabila pernyataan itu menunjuk kepada fakta atau realita yang sebenarnya, atau apa adanya.

Fakta tersebut diolah menjadi suatu data yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan. Dan langkah selanjutnya adalah adanya kesimpulan apakah dari data tersebut perlu adanya perbaikan atau peningkatan. hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ruswandi dkk (2007 : 5)

Penemuan berarti data penelitian yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian, berarti data yang diperoleh dari penelitian tersebut digunakan untuk membuktikan adanya keraguan-keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan/peningkatan/perbaikan berarti data yang diperoleh dari penelitian tersebut digunakan untuk memperbaiki, memperdalam pengetahuan yang sudah ada.

Untuk mendeskripsikan secara rinci penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, maka digunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Zainal Aqib (2006:14) bahwa “penelitian deskriptif dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi sesuatu atau kejadian, atau faktor-faktor penyebab terjadinya sesuatu”.

PTK merupakan suatu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.

Tujuan ini “melekat” pada diri guru dalam pnuaian misi professional kependidikannya.

Aktivitas yang difokuskan dalam penelitian ini, yaitu dalam tindakan-tindakan tertentu yang diupayakan untuk membantu guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sumber daya alam. Penelitian ini disusun atas dasar kurang berhasil guru dalam mengelola pembelajaran IPS, sehingga menimbulkan hasil belajar siswa yang rendah.

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang khas, karena bermula dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Hal ini senada dengan pernyataan Suyatno (1996:5) “...penelitian tindakan kelas akan dapat dilaksanakan jika guru sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang ia hadapi di kelas”. Selain itu, Arikunto (2006:26) mengungkapkan bahwa ciri khusus penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan (*action*) yang benar-benar nyata.

Dengan demikian, jelaslah bahwa penelitian tindakan kelas ditujukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam praktek pendidikan di lapangan, khususnya dalam suatu praktek pembelajaran yang dilaksanakan guru di suatu kelas tertentu. Secara lebih terperinci Arikunto (2006:61) mengungkapkan bahwa tujuan Penelitian tindakan kelas antara lain sebagai berikut: (1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah, (2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas, (3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan, (4) Menumbuhkembangkan

budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus yang mengacu pada pendekatan Hopkins (Depdikbud, 1999: 7). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Rencana penelitian tindakan kelas ini, terdiri dari 3 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki.

Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pendekatan siklus. Pendekatan siklus yang digunakan yaitu pendekatan menurut Kemis dan Mc.Taggart (Suyanto, 1997 : 16) yaitu terdiri dari empat komponen yaitu :

- a. Rencana yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
- b. Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- c. Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- d. Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari pelbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Kegiatan yang paling utama yang dilakukan oleh guru ketika akan melaksanakan penelitian yaitu guru harus membuat rencana yang matang dan baik tentang hal-hal apa saja yang akan dilakukan oleh siswa dan apa yang akan dilakukan oleh guru yang disusun secara sistematis, mulai dari materi, pendekatan, dan alat peraga yang digunakan, dan sebagainya. Hasil dari observasi, dijadikan bahan untuk melakukan tahapan terakhir yaitu refleksi. Dalam hal ini peneliti merefleksi bagaimana tingkat aktivitas, pemahaman, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *CTL*.

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar guru (peneliti) menggunakan pendekatan kontekstual. Sebagai tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan atau tiga kali siklus.

a) Tahap perencanaan

Menyebarkan angket semi terbuka kepada seluruh siswa untuk mengetahui pendapat dan pandangannya tentang prosedur pembelajaran IPS sehari-hari sebelum diadakan tindakan

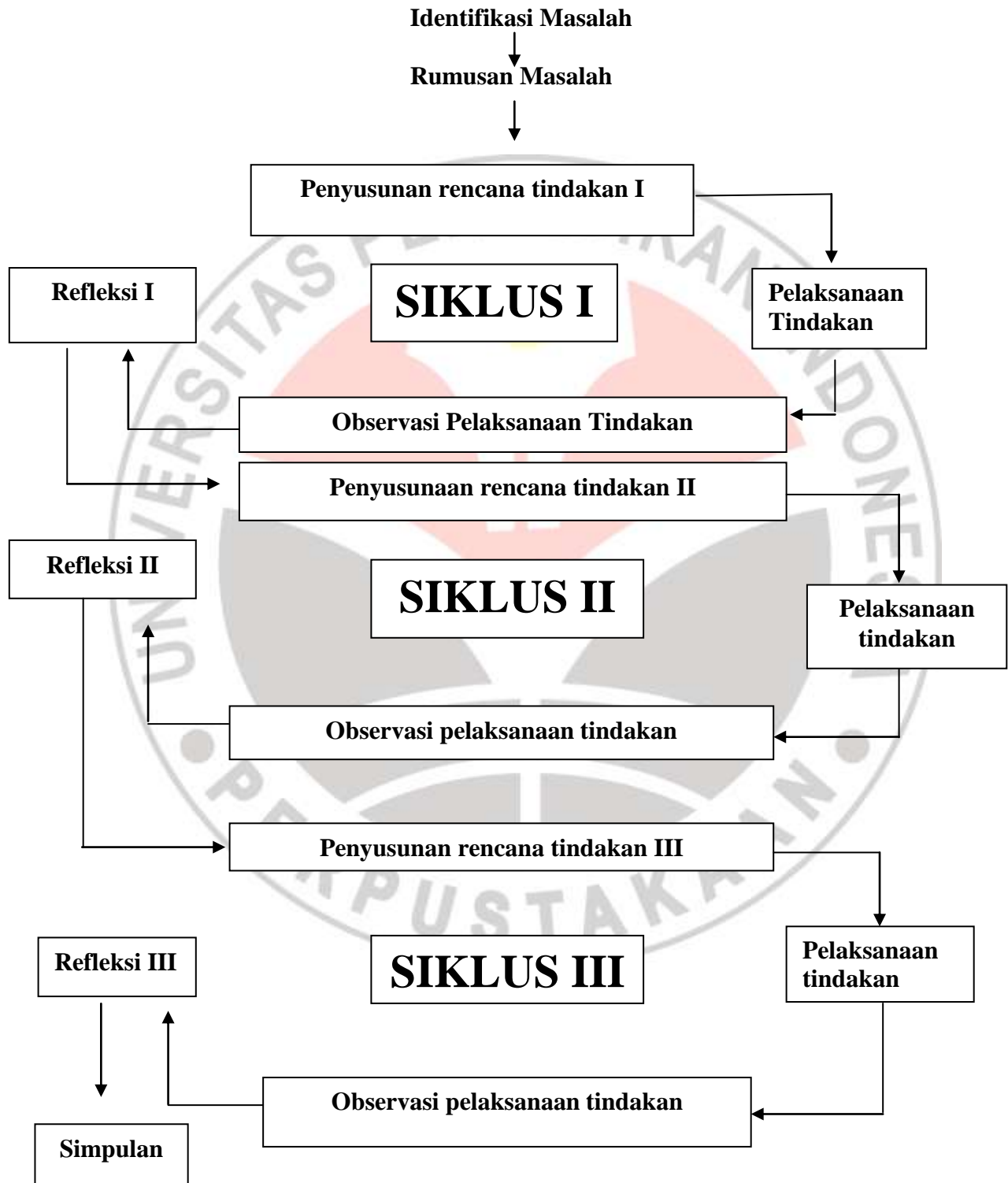
b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual

c) Tahap Refleksi

Pada tahap ini diperoleh hasil observasi tindakan yang dilakukan pada langkah kedua dimana seluruh temuan dari hasil refleksi tersebut kemudian dijadikan acuan untuk menyusun rencana pada tindakan berikutnya.

Dari ketiga tahapan di atas dapat di bentuk alur penelitian yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 : Kemmis dan Mc Taggart, 2008

Untuk dapat melihat kelemahan siswa dalam menyelesaikan soal yang akan diteliti, telah diperoleh hasil tes juga pengalaman guru selama mengajar.

a. Persiapan

1) Permintaan Izin kepada Kepala SDN Ciketug

Untuk permintaan izin penulis tidak memerlukan surat apapun dan tidak memerlukan waktu yang lama karena peneliti sebagai guru kelas di SDN Ciketug

2) Observasi dan wawancara

Observasi dan wawancara, bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi dan situasi SDN Ciketug, terutama siswa kelas IV yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Kegiatan ini diharapkan para siswa dapat dikenali sedini mungkin apakah tindakan yang dilakukan mengarah kepada terjainya perubahan positif dalam proses pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Pengamatan dilakukan terhadap siswa yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Untuk memantapkan materi penelitian, peneliti mengadakan observasi terhadap bahan ajar yang akan dijadikan pedoman dalam penelitian. Diawali dengan menganalisis Kurikulum 2006 mata pelajaran IPS kelas IV SDN Ciketug. Penganalisaan difokuskan kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar, kemudian menganalisis buku sumber yang digunakan serta metode pembelajaran yang dipakai.

Penelitian yang dilakukan didasarkan atas wawancara terhadap siswa kelas IV SDN Ciketug. Wawancara ini dimaksudkan untuk

mengetahui minat siswa pada saat mengikuti pembelajaran tersebut, serta pemahaman siswa terhadap materi IPS mengenai Perkembangan Teknologi Transportasi. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data 25 orang siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas. Dalam pengamatan awal yang dilakukan penulis ternyata 25 % siswa menyatakan bahwa pembelajaran membosankan atau jenuh karena tidak ada kegiatan yang menarik, 15% lagi mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS dan 10 % siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

3) Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi awal dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya, maka ditentukan beberapa hal yang akan dilakukan dalam penelitian. Secara rinci identifikasi permasalahan sudah diuraikan pada bab I, yakni mengenai penggunaan media dalam pembelajaran Alat Transportasi untuk siswa kelas IV SD. Permasalahan tersebut diperinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan pendekatan kontekstual dalam konsep perkembangan teknologi transportasi?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS ?
3. Merumuskan secara spesifik media, desain dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas pada pokok bahasan Alat Transportasi di kelas IV SD.

4. Menyusun Rencana Pembelajaran (Renpel) berdasarkan tahapan dari karakteristik penggunaan media. Dalam Renpel tersebut peneliti menyusun kegiatan menyeluruh berupa siklus tindakan kelas.
5. Menentukan alat peraga yang relevan dengan materi Alat Transportasi sebagai alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang dijadikan objek penelitian

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari proses pembelajaran, evaluasi dan refleksi yang dilakukan dalam setiap tindakan. Adapun pelaksanaannya dilakukan dalam III siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 2 tindakan.

Secara lebih rinci rencana tindakan untuk setiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut :

Siklus I

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap situasi kelas yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian, maka disusun rencana siklus I. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Ciketug, dengan difokuskan kepada materi Perkembangan Teknologi Transportasi.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I antara lain:

Kegiatan yang dilaksanakan pada tindakan 1 adalah kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan dimulai dengan guru memberikan penjelasan tentang teknologi transportasi. Selanjutnya pembelajaran difokuskan pada materi transportasi darat, yaitu dengan memberi penjelasan

mengenai kemacetan lalu lintas. Setelah itu barulah siswa bersama kelompoknya melakukan kegiatan untuk menyelesaikan soal-soal tentang kemacetan lalu lintas di jelana raya, dengan panduan Lembar Kerja Siswa (LKS). Berdasarkan hasil penemuan kelompok, satu orang siswa dari setiap kelompok diarahkan untuk melaporkan hasil diskusi kelompok, sehingga di dapat kesepakatan kelas dan pada akhirnya siswa dapat membuat kesimpulan secara terbimbing.

Pengamatan dilakukan dengan melihat minat siswa dan aktivitas siswa serta guru ketika melaksanakan pembelajaran pada setiap tindakan dengan menggunakan pendekatan CTL. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat kesesuaian perilaku yang ditunjukkan guru dan siswa dengan kriteria perilaku dalam belajar menggunakan media dan respon terhadap media yang ditunjukan oleh guru. Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan perangkat soal yang sudah disediakan. Evaluasi secara individual dilaksanakan pada setiap tindakan di akhir pembelajaran. Dalam kegiatan ini, dilakukan analisis dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan pada siklus I tindakan 1 sampai 3. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menganalisis berbagai temuan serta untuk mengetahui ketercapaian tujuan dalam setiap tindakan. Selain itu, refleksi dilaksanakan pula untuk mendapat kejelasan dan gambaran dalam merancang dan mempersiapkan siklus selanjutnya (siklus II).

Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II antara lain:

Berdasarkan hasil refleksi yang dilaksanakan pada akhir siklus I, maka dibuat rencana siklus II. Keegiatannya adalah menyusun rencana pembelajaran

dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Ciketug. Fokus bahan ajar yang disajikan pada siklus II ini pelanggaran lalu lintas pada materi transportasi darat.

Kegiatan yang dilaksanakan pada Siklus I adalah kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan tanya jawab mengenai pelanggaran yang sering terjadi di jalan. Setelah itu barulah siswa bersama kelompoknya melakukan kegiatan berupa mengerjakan soal yang tercantum pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Berdasarkan hasil penemuan kelompok, satu orang siswa dari setiap kelompok diarahkan untuk melaporkan hasil diskusi kelompok, sehingga didapat kesepakatan kelas dan pada akhirnya siswa dapat membuat kesimpulan secara terbimbing.

Pengamatan dilakukan dengan melihat minat siswa dan aktivitas siswa serta guru ketika melaksanakan pembelajaran pada setiap tindakan dengan menggunakan pendekatan CTL. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat kesesuaian perilaku yang ditunjukkan guru dan siswa dengan kriteria perilaku dalam belajar menggunakan pendekatan kontekstual sesuai karakteristik yang tercantum dalam literatur. Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan perangkat soal yang sudah disediakan. Evaluasi secara individual dilaksanakan pada setiap tindakan di akhir pembelajaran.

Siklus III

Kegiatan yang dilakukan pada siklus III antara lain:

Berdasarkan hasil refleksi yang dilaksanakan pada akhir siklus II, maka dibuat rencana siklus III. Kegiatannya adalah menyusun rencana pembelajaran

dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Ciketug. Fokus bahan ajar yang disajikan pada siklus III ini adalah mengenai polusi udara. Seperti halnya siklus I dan II, pada siklus III juga ditentukan media dan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran, mempersiapkan beberapa alat yang akan dipergunakan untuk mengamati dan mengukur hasil pembelajaran, serta merancang kegiatan yang akan dilakukan guru dan siswa sesuai pendekatan kontekstual.

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus III adalah kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan tanya jawab mengenai polusi udara. Setelah itu barulah siswa bersama kelompoknya melakukan kegiatan dengan panduan Lembar Kerja Siswa (LKS). Berdasarkan hasil penemuan kelompok, satu orang siswa dari setiap kelompok diarahkan untuk melaporkan hasil diskusi kelompok, sehingga didapat kesepakatan kelas dan pada akhirnya siswa dapat membuat kesimpulan secara terbimbing.

Pengamatan dilakukan dengan melihat minat siswa dan aktivitas siswa serta guru ketika melaksanakan pembelajaran pada setiap tindakan dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat kesesuaian perilaku yang ditunjukkan guru dan siswa dengan kriteria perilaku dalam belajar menggunakan pendekatan kontekstual sesuai karakteristik yang tercantum dalam literatur.

Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan perangkat soal yang sudah disediakan. Evaluasi secara individual dilaksanakan pada setiap tindakan di akhir pembelajaran.

2. Model Penelitian

a. Tahap Perencanaan.

Menyebarkan angket semi terbuka kepada seluruh siswa untuk mengetahui pendapat dan pandangannya tentang prosedur pembelajaran IPS sehari-hari sebelum diadakan tindakan

Rencana pembelajaran disusun secara fleksibel untuk mengadaptasi berbagai pengaruh atau hal-hal yang tak dapat diduga, yang mungkin timbul di lapangan, maupun dari kendala yang sebelumnya tidak terkontrol. Perencanaan juga disusun dan dipilih berdasarkan konteks dan pertimbangan bahwa perencanaan tersebut dilaksanakan secara efektif dalam berbagai situasi lapangan. Pada tahap ini didiskusikan pula materi pengait yang diperlukan, LKS, soal-soal, lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan yang digunakan selama melaksanakan tindakan. Dalam hal ini rencana disusun secara reflektif agar tindakan dapat lebih terarah pada sasaran yang hendak di capai.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Pada tahap ini yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, bahwa penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru sendiri sebagai peneliti. Tetapi dalam proses observasi, guru bermitra dengan sesama guru dengan bantuan beberapa alat yang

diperlukan. Alat tersebut antara lain berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan tes hasil belajar.

Melihat gambaran yang dari pengalaman, siswa kelas IV SD yang kurang memahami dan tidak dapat menyelesaikan soal dengan penyelesaiannya. Sebagaimana yang dikemukakan Mc Niff (Suyanto, 1997:7), tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan professional guru dalam menangani proses belajar mengajar.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Lembar observasi dibuat oleh guru, sedangkan yang menjadi observer adalah guru lain, yang diobservasi adalah kegiatan guru dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tugas observer adalah mengamati ketepatan atau kesesuaian guru dalam melaksanakan tindakan apakah sesuai dengan rencana atau tidak. Adapun hal-hal yang ditemukan dalam proses pembelajaran yang tidak terdapat dalam lembar observasi, maka ditulis dalam catatan lapangan.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini, guru sebagai peneliti bersama observer mendiskusikan hasil tindakan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan. Diskusi balikan ini dilakukan berdasarkan hasil temuan dari pengamatan dilapangan langsung secara cermat dan sistematis terhadap pelaksanaan tindakan. Hasilnya kemudian direfleksi, bila perlu merevisi tindakan sebelumnya. Selain itu guru juga

dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan telah mengenai sasaran atau belum.

Perenungan atau refleksi yang demikian menurut Muhadjir (1997 :4) dilakukan secara berkelanjutan, diadakan tindakan-tindakan yang berkelanjutan dalam pembelajaran, dan ditata dalam desain penelitian. Temuan yang diperoleh dan disepakati selanjutnya dapat dijadikan acuan bagi perumusan rencana pembelajaran, untuk dilaksanakan pada tindakan berikutnya

B. Subjek Penelitian

SDN Ciketug berada dalam lingkungan yang asri karena terletak di daerah lingkungan biasa. SD ini terdiri dari 8 ruangan kelas. 1 ruangan dipakai kantor kepala sekolah, 1 ruangan dipakai ruangan guru, 6 ruangan kelas dipakai untuk belajar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Siswa yang bersekolah berasal dari masyarakat disekitar sekolah. Keadaan guru dan staf SDN Ciketug terdiri dari 1 kepala sekolah, 7 guru PNS, 3 guru honorer.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Ciketug sebanyak 25 orang, yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki, dengan latarbelakang dan kemampuan yang berbeda.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S1 UPI Kampus Bumisiliwangi, Guru SD dan siswa SD. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Ciketug Kecamatan Cikadu Kabupaten Cianjur. Sekolah ini merupakan tempat penulis bertugas sebagai salah satu dari tenaga pengajar dan sebagai peneliti dalam PTK.

C. Instrumen Penelitian

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 macam, yaitu: lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, kamera foto, dan hasil tes (LKS).

1. Lembar Observasi

Secara umum observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Dengan teknik ini, beberapa bagian dari objek penelitian dapat diteliti langsung dalam keadaan sebenarnya. Adapun hal-hal yang diteliti mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, baik yang terjadi pada guru, siswa maupun situasi. Keuntungan dari observasi ini yaitu dapat memberikan pengalaman-pengalaman saat itu juga secara mendalam.

Observasi dalam penelitian tindakan ini berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait ke tindakan selanjutnya sebagai dasar bagi refleksi yang akan dilakukan pada putaran siklus berikutnya. Lembar panduan observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan belajar siswa selama pembelajaran sumber daya alam melalui pendekatan kontekstual.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan untuk mengumpulkan atau memperkaya informasi, yang hasil akhirnya digunakan untuk analisis kualitatif. Wawancara dilakukan dengan mengemukakan beberapa pertanyaan kepada siswa yang dipilih secara acak. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk

memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran matematika setelah dilaksanakannya tindakan.

Aspek-aspek yang diwawancarai dikaitkan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran IPS. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran data tentang keberadaan siswa dalam proses pembelajaran matematika, baik tentang motivasi maupun partisipasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu, wawancara bebas digunakan dalam rangka mengungkap kesan-kesan pribadi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika sebelum dan sesudah penelitian.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan ini, berguna dalam penemuan pengetahuan secara teori. Karena penemuan pengetahuan atau teori harus didukung oleh data kongkrit. Dari kegiatan ini diperoleh deskripsi yang menggambarkan sebuah kejadian dalam pembelajaran seperti proses pembelajaran secara umum, pola interaksi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, dialog yang terjadi baik dalam kelompok maupun kelas.

4. Kamera Foto

Dalam penelitian ini, digunakan kamera foto sebagai alat yang penting untuk memotret situasi proses pembelajaran yang hasilnya berupa gambar/foto yang dapat dilampirkan dalam penelitian ini sehingga dapat terlihat secara langsung gambaran aktivitas selama proses pembelajaran. Hasil dari pemotretan

ini juga memungkinkan data penelitian memiliki tingkat kebenaran yang cukup tinggi karena gambar/foto yang diperoleh tidak ada rekayasa baik personil maupun tempat penelitian berlangsung.

5. Hasil Tes (LKS)

Dalam penelitian tindakan kelas ini, untuk melihat hasil kerja siswa secara kelompok digunakan LKS. LKS ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dikuasainya. Data yang diperoleh dari LKS ini digunakan sebagai patokan untuk merancang dan melaksanakan tindakan pembelajaran berikutnya. Selain itu, dapat juga digunakan untuk melihat perubahan konsepsi siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

D. Tahap Pengumpulan Data

Pada prinsipnya pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas, situasi atau kejadian yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini pengumpulan data secara garis besar dilakukan pada saat:

- 1) Observasi dan identifikasi awal untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti.
- 2) Pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap tindakan pembelajaran 1, 2, 3 pada siklus 1.
- 3) Pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap tindakan pembelajaran 1, 2, pada siklus 2.
- 4) Evaluasi terhadap pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2.

- 5) Pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap tindakan pembelajaran 1, 2, pada siklus 3.
- 6) Evaluasi terhadap pelaksanaan siklus 3.
- 7) Wawancara dengan siswa.
- 8) Diskusi dengan observer.

E. Analisis Data

Analisis untuk pengujian data menggunakan analisis kualitatif, data yang di analisis melalui jalur kualitatif adalah data dari hasil observasi dan angket. Menganalisis hasil observasi dan wawancara aktivitas siswa dan guru selama penerapan pendekatan interaktif berlangsung.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan antara lain :

- 1) Studi dokumentasi
- 2) Studi kepustakaan
- 3) Tes tertulis
- 4) Wawancara, dan

Analisis untuk pengujian data hipotesis setiap kegiatan dilakukan dengan cara membandingkan transkrip setiap instrumen kegiatan atau hasil kerja siswa. Teknis analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan mencari X dan variansinya.

$$\bar{X} = \frac{\sum (f_i \cdot x_i)}{n}$$

$$s^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

Dimana

\bar{X} = rata-rata dihitung

n = banyak sampel

$f_i \cdot x_i$ = hasil perkalian skor dengan frekuensi skor yang bersangkutan

s^2 = variansi

Pada dasarnya pengolahan data dan analisa data dilakukan sepanjang penelitian, secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan. Setelah data yang diperoleh dari berbagai instrument penelitian terkumpul, data tersebut disaring dan ditarik kesimpulan. Untuk mencapai hal hal tersebut diperlukan beberapa langkah yang harus ditempuh, yaitu sebagai berikut:

1. Menyeleksi Data

Setelah data dikumpulkan, maka dilakukan pemilihan data yang refresentatif yang dapat menjawab focus penelitian dan memberikan gambaran tentang hasil penelitian.

2. Mengklasifikasi Data.

Yaitu mengelompokkan data yang telah diseleksi dengan cara mengklasifikasi data berdasarkan tujuan untuk memudahkan pengolahan data dan pengambilan keputusan berdasarkan presentase yang dijadikan pegangan.

3. Mentabulasikan Data

Setelah data diklasifikasikan berdasarkan tujuan penelitian, kemudian ditabulasikan dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk frekuensi masing-masing alternative jawaban yang satu dengan yang lainnya, juga mempermudah dalam membaca data.